

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata analisis yakni penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹

Noeng Muhadjir, menyatakan bahwa analisis data merupakan upaya untuk mencari serta menyusun secara sistematis sebuah catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya yang memiliki fungsi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang studi kasus yang sedang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan orang lain.²

Pengertian Analisis data juga sejalan dengan pendapat Bodgan, yaitu: *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*.³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan kegiatan mencari dan menyusun sebuah data dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan lainnya yang di olah untuk

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Online*)

² A Rijali. (2019). *Analisis data kualitatif*. (Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2017(33)), hal 81-95.

³ *Ibid.*

meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang sedang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan orang lain.

2. Penggunaan Media

Penggunaan media merupakan suatu upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan serta mempertinggi mutu proses pembelajaran, dan harus memperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya yaitu:

- a. Penggunaan media harusnya dipandang sebagai suatu bagian yang menyatu pada sistem pembelajaran
- b. Penggunaan media seharusnya dilihat sebagai suatu sumber pembelajaran dalam memecahkan suatu masalah pada saat pembelajaran
- c. Penggunaan media hendaknya tekniknya telah dikuasai oleh guru
- d. Guru hendaknya mempertimbangkan keuntungan serta kerugian dari pemanfaatan media pembelajaran
- e. Penggunaan media hendaknya selalu diorganisasikan dengan sistematis.¹

3. Media Pembelajaran

- a. Pengertian Media Pembelajaran

Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology (AECT)*) di Amerika

¹Moh. Zaitul Rosyid, Ragam Media Pembelajaran, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 16

mengemukakan bahwa media adalah segala bentuk dan juga saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.²

Briggs dalam Sri Anitah, mengemukakan bahwa media pembelajaran pada dasarnya adalah peralatan fisik yang berfungsi untuk membawa ataupun menyempurnakan isi suatu pembelajaran yang termasuk di dalamnya antara lain buku, slide suara, *videotape*, *tape recorder*, suara guru, modul, ataupun sebuah komponen dari suatu system penyampaian.³

Selain itu, Gerlach & Elly dalam Sri Anitah, juga menyampaikan bahwa media adalah grafik, elektronik, fotografi, elektronik. Atau pun alat-alat mekanik untuk menyajikan, memproses, dan juga menjelaskan suatu informasi lisan maupun visual.⁴

Dilanjutkan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Smaldino dalam Sri Anitah, media yaitu alat komunikasi dan sumber informasi, dapat dikatakan media pembelajaran apabila segala sesuatu itu dapat membawakan pesan untuk suatu tujuan pembelajaran.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan jika media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berbentuk baik berupa fisik maupun nonfisik yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu informasi dengan baik kepada penerima.

²⁾ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hal. 3

³⁾ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: Lembaga Pendidikan UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS, 2008), hal. 1

⁴⁾ *Ibid.*, hal. 2

⁵⁾ *Ibid.*

b. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Kemp & Dayton sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad, mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku
- 2) Suatu pembelajaran dapat lebih menarik
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Dapat mempersingkat waktu pembelajaran, dikarenakan menggunakan media pembelajaran
- 5) Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar
- 6) Pembelajaran dapat diberikan pada waktu kapan saja dan dimana saja
- 7) Dapat meningkatkan sifat positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari
- 8) Beban guru untuk menjelaskan secara berulang-ulang dapat dikurangi.⁶

Selain itu, Sudjana dan Rivai sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad, juga menyatakan bahwa terdapat beberapa manfaat media pembelajaran, diantaranya adalah :

- 1) Dapat menumbuhkan motivasi belajar, karena siswa merasa tertarik

⁶) Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 25-27

- 2) Dapat memperjelas makna dari bahan pembelajaran, sehingga siswa mudah memahami pembelajaran
- 3) Dapat memperbanyak metode mengajar, tidak hanya dengan kata-kata saja
- 4) Siswa dapat melaksanakan lebih banyak kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan uraian guru saja.⁷

Selain uraian di atas, *Encyclopedia of Educational Research* dalam Hamalik sebagaimana telah dikutip oleh Azhar Arsyad, juga merincikan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurangi verbalisme, karena meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir
- 2) Dapat memperbesar perhatian siswa
- 3) Membuat pelajaran menjadi lebih mantap, karena meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar
- 4) Dapat memberikan pengalaman yang nyata dan juga bisa menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri
- 5) Menumbuhkan pola pikir yang kontinyu serta teratur, terutama melalui gambar hidup
- 6) Membantu rasa tumbuhnya pengertian sehingga dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa

⁷⁾ *Ibid.*, hal. 28

- 7) Membantu efisiensi serta keberagaman yang lebih banyak dalam belajar, dan memberikan suatu pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain.⁸

Berdasarkan beberapa uraian tentang manfaat media pembelajaran oleh para ahli, maka dapat diambil kesimpulan beberapa manfaat media pembelajaran yaitu:

- 1) Media pembelajaran dapat menyampaikan pesan/informasi dari pembelajaran secara efektif dan bersifat menarik, sehingga mudah diterima oleh siswa
- 2) Media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga tertarik untuk mempelajari suatu informasi lebih lanjut
- 3) Media pembelajaran dapat digunakan tanpa terhalang ruang dan waktu. Objek besar dapat ditampilkan dengan diperkecil, begitupun sebaliknya, serta objek berbahaya dapat ditampilkan melalui video
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan suatu pengalaman kepada siswa, seperti interaksi dengan guru dan masyarakat pada saat kunjungan ke museum

c. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi yaitu pembawa informasi dari guru menuju siswa, dalam proses pembelajaran.⁹

⁸⁾ Azhar Arsyad, Op. Cit., hal. 28-29

⁹⁾ Hamdani MA., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 245

Selain itu, Derek Rowntree, sebagaimana dikutip oleh Rodhatul Jennah, juga mengemukakan bahwa fungsi media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan motivasi siswa pada saat menerima pesan
- 2) Membangkitkan respon siswa dalam merespon stimulus yang terdapat dalam media
- 3) Memberikan umpan balik dengan lebih cepat
- 4) Merangsang siswa untuk mengadakan latihan.¹⁰

Selain uraian di atas, Harry C. Mc. Kown, sebagaimana dikutip oleh Rodhatul Jennah, mengemukakan fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Merubah kondisi belajar dari yang bersifat teoritis dan abstrak menjadi praktis dan konkrit
- 2) Membangkitkan motivasi untuk lebih aktif serta memfokuskan perhatian terhadap objek yang dipelajari
- 3) Memperjelas isi dari suatu pembelajaran serta menggugah rasa ingin tahu pada isi pembelajaran.¹¹

Berdasarkan uraian dari para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi media pembelajaran adalah untuk membangkitkan motivasi, respon lebih cepat, mempermudah mengulangi suatu pesan, serta menggugah siswa dalam mengadakan

¹⁰⁾ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), hal. 20

¹¹⁾ *Ibid.*, hal. 20

latihan, mengubah situasi belajar, memperjelas isi pesan, serta menggugah rasa ingin tahu.

d. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely, sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad, menjabarkan beberapa ciri-ciri media pembelajaran, mengapa digunakan, serta apa yang dapat dilakukan media sedangkan kurang efisien dilakukan oleh guru, yaitu sebagai berikut:

1) Ciri Fiksiatif (*Fixative Property*)

Ciri fiksiatif menunjukkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi sebuah peristiwa atau objek. Melalui media fotografi, video tape, audio tape, dan film suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali. Objek yang telah direkam menggunakan kamera, dapat dengan mudah untuk direproduksi kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksiatif ini, media dapat merekam suatu kejadian atau objek yang terjadi disuatu waktu untuk ditransportsikan tanpa mengenal waktu.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Media memiliki ciri manipulatif, karena suatu kejadian atau objek dapat ditransformasikan. Suatu kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat ditampilkan hanya dengan waktu dua atau tiga menit saja, menggunakan teknik pengambilan gambar time-lapse recording. Selain dipercepat, suatu kejadian dapat juga diperlambat pada saat penayangan kembali suatu rekaman video.

Selain itu, suatu rekaman video dapat diputar mundur, sehingga guru dapat menampilkan bagian yang penting yang ingin disampaikan, dan juga dapat memotong bagian yang tidak diperlukan.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri Distributif dari media dapat memungkinkan suatu kejadian atau objek dapat ditransformasikan melalui ruang, dan secara serentak. Dengan stimulus pengalaman yang sama mengenai kejadian tersebut, maka dapat disajikan kepada sejumlah besar siswa. Pada saat ini, distribusi media tidak hanya terpaku pada satu kelas saja, tetapi bisa disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.¹²

e. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu media visual, media audio, dan media audio video:

1) Media Visual

Media visual yaitu media yang hanya bisa dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Media visual merupakan media yang paling banyak digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran. Media visual terbagi menjadi dua, yaitu media yang tidak dapat diproyeksikan dan media yang dapat diproyeksikan.

Media yang tidak dapat diproyeksikan yaitu media yang ditampilkan secara sederhana, tanpa menggunakan alat proyeksi,

¹²⁾ Azhar Asyad, Op. Cit., hal. 17-18

contohnya gambar mati, ilustrasi, karikatur, poster, bagan, diagram, grafik, peta datar, serta realia dan model. Sedangkan media yang dapat diproyeksikan yaitu media yang memakai alat proyeksi sehingga gambar ditampilkan dalam layar. Contohnya adalah slide, dan film strip.

2) Media Audio

Media audio merupakan media yang memiliki informasi yang hanya dapat di dengar, yang bisa merangsang pikiran, perhatian, perasaan, serta kemampuan para siswa untuk mempelajari materi. Contoh media audio adalah kaset suara dan program radio. Media audio umumnya digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran terkait dengan kegiatan mendengarkan.

3) Media Audio Visual

Media ini ialah kombinasi antara audio dan visual, biasa disebut dengan media pandang-dengar. Agar penyajian bahan ajar yang diberikan kepada siswa menjadi lebih lengkap dan optimal, maka digunakan media audio visual. Media audio visual juga dapat digunakan untuk menggantikan tugas dan peran guru, dalam batas-batas waktu tertentu. Karena, pemberian materi dapat diganti oleh media, serta guru dapat menjadi fasilitator belajar, yakni memberikan kemudahan untuk siswa melakukan pembelajaran. Contoh dari media audio visual antara lain program

televisi atau video, video atau televise intruksional, serta program slide suara.¹³

4. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik yaitu suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan tema yang dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang bermakna (Poerwadarminta, 1983).¹⁴

Selain itu, pembelajaran tematik juga dapat diartikan salah satu model pembelajaran terpadu, yang dapat memungkinkan siswa, baik individu ataupun kelompok secara aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan otentik.¹⁵

Pembelajaran tematik juga dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang berpusat pada tema tertentu yang digunakan untuk memahami suatu gejala, konsep, yang bersumber dari bidang studi yang berkaitan maupun bidang studi lainnya.
- 2) Pendekatan pembelajaran untuk menghubungkan banyak bidang studi yang dapat menggambarkan dunia yang sebenarnya di sekeliling dalam rentang kemampuan dan pertumbuhan anak.

¹³⁾ Hamdani MA., Op. Cit., hal. 248

¹⁴⁾ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 80

¹⁵⁾ *Ibid.*, hal. 80

- 3) Sebuah cara untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan serta keterampilan anak secara simultan.
- 4) Mengintegrasikan sebuah konsep dalam banyak bidang studi yang berbeda agar anak dapat belajar lebih baik serta bermakna.¹⁶

Dari beberapa uraian pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang di dalamnya berpusat pada tema yang mencakup beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa. Pembelajaran dilakukan dengan memposisikan siswa sebagai pusat aktivitas serta harus dapat memperbanyak pengalaman siswa.
- 2) Memberikan pengalaman langsung pada siswa. Dengan belajar langsung serta mengalami sendiri, pembelajaran akan terasa lebih bermakna.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu kentara. Batas antara mata pelajaran tidak begitu jelas karena tema dikaji dari beberapa mata pelajaran serta saling berkaitan.
- 4) Menyajikan suatu konsep dari beberapa mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran

¹⁶⁾ *Ibid.*, hal. 86-87

- 5) Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik tidak terjadwal secara ketat antar mata pelajaran.
- 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa¹⁷

c. Model-model Pembelajaran Tematik Terpadu

Terdapat tiga model pembelajaran terpadu yang dipilih dan diterapkan pada Pendidikan Guru Sekolah, yaitu model keterhubungan, model laba-laba, dan model keterpaduan.¹⁸

1) Model Keterhubungan

Adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengaitkan suatu konsep dengan konsep lain, suatu pokok bahasan dengan pokok bahasan lain, serta mengaitkan suatu keterampilan dengan keterampilan lainnya, bisa juga tugas yang dilakukan hari ini dengan tugas-tugas yang akan dilakukan hari berikutnya.¹⁹

2) Model Laba-laba

Adalah model pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu yang menjadi tema sentral bagi keterhubungan berbagai bidang studi.²⁰

¹⁷⁾ Iif Khoiru Ahmadi and Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 192-193

¹⁸⁾ Abdul Majid, Op. Cit., hal. 76

¹⁹⁾ Abd Kadir and Hanum Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 39

²⁰⁾ *Ibid.*, hal. 46

3) Model Keterpaduan

Adalah model pembelajaran terpadu yang menerapkan pendekatan antar-bidang studi. Model ini mengintegrasikan beberapa bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler serta menemukan keterampilan, konsep, sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa bidang studi.²¹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pengamatan dari beberapa jurnal nasional, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Skripsi yang berjudul “Analisis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Tematik Di MI Ma’arif NU 1 Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh Ismun Fatimah Nur. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menganalisis penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran tematik. Perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti penggunaan media pembelajaran di kelas IV, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan meneliti penggunaan media pembelajaran di kelas III sekolah dasar.
- 2) Sripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring Pada Guru Sekolah Dasar” yang ditulis oleh Alfhia

²¹⁾ Abdul Majid, Op. Cit., hal. 77

Nursyifa Disly. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menganalisis penggunaan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Perbedaannya adalah jika Alfhia meneliti penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah menganalisis penggunaan media pembelajaran baik secara daring maupun luring.

- 3) Skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran di MIN Sumberjati Blitar” yang ditulis oleh Rifa Nurmazidah. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama meneliti tentang penerapan media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tersebut meneliti penerapan media pembelajaran pada seluruh mata pelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu.
- 4) Jurnal yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar” yang ditulis oleh Rejeki, M. Fachri Adnan, dan Paniang Sonang Sinegar. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama menganalisis media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar. Perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian. Penelitian tersebut dilaksanakan di SD Negeri 009 Kepenunah Kabupaten Rokan Hulu Riau, sedangkan lokasi penelitian

yang akan dilaksanakan adalah di SD Negeri Banjarwinangun, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara detail tentang penggunaan media pembelajaran yang diterapkan oleh Guru Kelas III SD Negeri Banjarwinangun. Peneliti memfokuskan pada penggunaan media audio video, media audio, dan media visual, serta penerapannya, serta kendala yang terjadi pada saat penggunaan beberapa media tersebut.